

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan cukup penting dalam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara ini. Sub sektor peternakan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya peternak, serta memperluas kesempatan kerja. Salah satu komoditi peternakan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein adalah daging. Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan ternak, maka pemerintah telah berupaya meningkatkan hasil produksi yang sumber dari usaha ternak, diantaranya ras ayam pedaging atau broiler (Viasatika 2021).

Ayam broiler merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama memproduksi daging ayam. Ayam broiler baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an. Ayam broiler dapat dipanen dalam waktu 5-6 minggu dan dipasarkan pada bobot hidup antara 1,3-1,6 kg per ekor dengan waktu relatif singkat dan menguntungkan bagi peternak (Prastyo and Kartika 2017).

Usaha peternakan ayam broiler sangat berkembang di Provinsi Sumatera Barat. Populasi ternak ayam pedaging di Sumatera Barat meningkat pesat yaitu pada tahun 2020 sebanyak 54.364.507 ekor dan tahun 2021 sebanyak 59.442.387 ekor (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021). Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk salah satu daerah sentra peternakan ayam pedaging atau broiler yang terdiri dari 13 Kecamatan. Kecamatan Guguk merupakan salah satu wilayah yang cocok untuk beternak ayam ras pedaging dengan temperatur udara 24°C-

30°C (Badan Pusat Statistik Sumbar, 2021). Berdasarkan hasil survey di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat dua perusahaan mitra diantaranya PT. KSM (Karya Semangat Mandiri) dan PT. Ciomas Adisatwa. Kedua Perusahaan tersebut juga merupakan perusahaan inti bagi peternak ayam broiler di Kecamatan Guguak. Mayoritas peternak bekerja sama dengan PT. KSM. Di Kecamatan Guguak terdapat 5 Kenagarian di antaranya Kenagarian VIII Koto, VII Koto Talago, Kubang, Sungai Talang, dan Simpang Sugiran. Peternak ayam broiler di Kecamatan Guguak menggunakan dua tipe kandang yaitu Kandang *closed house system* dan *open house system*. Populasi ayam broiler di Kecamatan Guguak berjumlah 142.000 ekor yang bermitra dengan PT. KSM dan terdapat 4 kandang *closed house system* dan 16 kandang *open house*. Mayoritas peternak yang paling banyak bermitra dengan PT. KSM terdapat di Kenagarian Kubang yaitu terdapat 1 kandang *closed house system* dan 7 kandang *open house system*.

Masih sedikitnya peternak yang berminat untuk mengganti kandang yang semula *open house* menjadi kandang *closed house system*, hal tersebut disebabkan karena masih sedikitnya pengalaman peternak menggunakan kandang tipe *closed house system* dan biaya operasional *closed house system* lebih tinggi dibandingkan kandang tipe I *open house system* karena kandang *closed house system* merupakan kandang tertutup sehingga memerlukan bantuan teknologi untuk mengatur kondisi suhu dalam kandang, diperlukan juga bantuan kipas atau blower untuk memaksimalkan pertukaran oksigen dalam kandang. Hal tersebut yang menyebabkan biaya operasional kandang *closed house system* lebih besar dibandingkan kandang *open house system*.

PT. KSM memiliki keunggulan yaitu cepat dalam pengisian kandang setelah masa kosong kandang. Namun ada beberapa kendala dalam bermitra dengan PT. KSM yaitu peternak harus memberi uang jaminan kepada pihak perusahaan, membatasi kerjasama dengan peternak dengan persyaratan peternak harus memiliki kapasitas kandang >5000 ekor ayam, bibit ayam yang kurang bagus yang menyebabkan ayam sering stres yang menyebabkan produksi rendah dan akan berimbas terhadap pendapatan peternak serta kerjasama yang dilakukan antara perusahaan dan peternak adalah sistem kerjasama kemitraan inti plasma dengan mekanisme harga pakan, doc dan harga ayam telah ditentukan oleh perusahaan.

Peternak memiliki kewajiban menyediakan kandang sesuai dengan kebutuhan ayam broiler karena kandang merupakan salah satu bagian dari manajemen ternak unggas yang sangat penting untuk diperhatikan. (North 1990). Ada dua tipe jenis kandang dalam pemeliharaan ayam broiler yaitu kandang *open house system* dan *closed house system*. Pada kedua kandang tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan. Dikandang *open house system* memiliki Kelebihan diantaranya biaya operasional yang cukup murah untuk membangun kandang terbuka, dan untuk memaksimalkan fungsi ventilasi dan memaksimalkan fungsi cahaya matahari. Sedangkan Kelemahan kandang *open house system* adalah kandang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas, kelembaban udara dan angin, terutama di Indonesia dengan iklim yang tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim (Tamalludin, 2012).

Pada produksi ayam di kandang *open house system* sering mengalami masalah seperti stress dan sakit akibat kurang bagusnya bibit yang diberikan

perusahaan kepada peternak, sekaligus dampak dari perubahan cuaca. Sedangkan pada kandang *close house system* mengalami masalah yaitu kondisi lingkungan disekitaran kandang seperti aktivitas masyarakat yang melakukan pembersihan lahan menggunakan bahan kimia yang mengakibatkan terjadinya polusi udara yang bisa masuk ke dalam kandang melalui *cooling pad*, produksi ayam broiler yang dihasilkan rendah ini sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima peternak, serta sistem kerja yang dilaksanakan oleh peternak dan perusahaan menggunakan kerja sama kemitraan inti-plasma dengan mekanisme harga doc, pakan, dan harga ayam saat panen telah ditentukan oleh perusahaan.

Dikandang *closed house system* memiliki Kelebihan kapasitas atau populasi jauh lebih banyak, ayam lebih terjaga dari gangguan luar baik fisik, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih bagus, dan pakan lebih efisien. Kelemahan dari kandang *closed house system* adalah membutuhkan investasi dan beban operasional yang cukup tinggi serta infrastruktur dan penguasaan teknologi yang baik. Investasi yang di butuhkan untuk kandang tipe *close house* untuk kapasitas 10.000 ekor lebih kurang Rp. 500.000.000 dan untuk kandang *open house* lebih kurang Rp. 200.000.000 ( Arie Sadewa, 2023 ).

Perbedaan sistem perandangan ini akan berpengaruh terhadap produktivitas usaha yang tentunya juga akan menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh oleh peternak. Perusahaan kemitraan mulai memprioritaskan kandang *closed house system* dibandingkan *open house system*. Sementara itu biaya pembangunan kandang dan biaya operasionalnya lebih besar, dengan demikian maka perlu diteliti.



Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler *open house system* dan *closed house system* di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa biaya produksi dari usaha peternakan ayam broiler dengan kandang *open house system* dan *closed house system* di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Berapa pendapatan dari usaha peternakan ayam broiler dengan kandang *open house system* dan *closed house system* di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jumlah biaya produksi dari usaha peternakan ayam broiler dengan kandang *open house system* dan *closed house system* di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mengetahui jumlah pendapatan dari usaha peternakan ayam broiler dengan kandang *open house system* dan *closed house system* di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Agar dapat menambah pengetahuan tentang biaya produksi Penerimaan, dan pendapatan dari Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan *open house system* dan *closed house system* di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Agar dapat dijadikan pedoman oleh peternak dalam melanjutkan usaha peternakan ayam broiler di tahun dengan menggunakan *closed house system* di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Bagi pemerintah bisa menjadi gambaran untuk menyampaikan ke masyarakat yang berminat untuk melakukan usaha peternakan ayam broiler

